

**ANALISIS KESESUAIAN WISATA PANTAI TELUK AWUR
DI KABUPATEN JEPARA JAWA TENGAH**

Suitability Analysis of Teluk Awur Beach Tourism in Jepara Regency of Central Java

Desi Avinda Deviana, Frida Purwanti *), Siti Rudiyaniti)

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Departemen Sumberdaya Akuatik
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
Email : desiavinda@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Teluk Awur merupakan destinasi wisata di Desa Teluk Awur, Kecamatan Tahunan, Jepara. Pantai ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan memadai, sehingga memiliki peluang untuk dikembangkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik responden, persepsi responden tentang potensi wisata, dan nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Pantai Teluk Awur. Penelitian dilakukan pada bulan November – Desember 2018. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan membagikan kuisioner kepada responden yang terdiri dari 40 masyarakat menggunakan teknik *purposive sampling*, dan 50 pengunjung menggunakan teknik *accidental sampling* serta metode kuantitatif untuk mengukur kesesuaian wisata pantai Teluk Awur yang dibagi menjadi 3 stasiun. Karakteristik responden masyarakat, sebagian besar laki - laki berusia dewasa dengan tingkat pendidikan terakhir rendah (SD) yang memiliki pekerjaan pedagang dan wiraswasta. Mayoritas responden pengunjung berasal dari Jepara, berjenis kelamin perempuan berusia muda (12-25 tahun) dengan tingkat pendidikan terakhir sedang (SMP-SMA). Persepsi responden tentang potensi dan daya tarik wisata Pantai Teluk Awur yaitu cukup baik, dan fasilitas, aksesibilitas serta kepedulian lingkungan baik. Nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Pantai Teluk Awur termasuk dalam kategori sangat sesuai untuk dijadikan sebagai obyek wisata pantai.

Kata Kunci : Karakteristik Responden, Persepsi, Kesesuaian Wisata, Pantai Teluk Awur

ABSTRACT

Teluk Awur Beach is a tourism destination in the Teluk Awur Village of Tahunan subdistrict, Jepara. The beach has quite complete and adequate facilities, so has opportunity for tourism development. The purpose of this research were to know characteristics of respondent, respondent perceptions about tourism potential, and Tourist Suitability Index (TSI) value of the Teluk Awur Beach. The study was conducted from November to December 2018. The method used were qualitative method by distributing questionnaires to 40 local communities respondent using purposive sampling technique, and 50 visitors using accidental sampling techniques and quantitative methods to measure tourism suitability of the Teluk Awur Beach which consists of 3 stations. Characteristics of the local community respondents, mostly men adults with a low level of education (elementary school) who had jobs for traders and entrepreneurs. The majority of visitors respondents come from Jepara, young women (12-25 years) with the latest education (Junior High School-Senior High School). Perceptions of respondent about potential and tourist attraction of the Teluk Awur Beach are quite good, while facilities, accessibility and environmental care are good. TSI value of the Teluk Awur Beach is in the category of very suitable to be used as a beach tourism object.

Keywords: *Characteristics of Respondents, Perception, Tourism Suitability, Teluk Awur Beach*

*) Penulis penanggungjawab

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Rizkiyani dan Suprihardjo 2013). Daerah tujuan wisata tergantung dari daya tarik wisata itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, tata cara hidup bermasyarakat maupun upacara keagamaan, salah satunya adalah daerah tujuan di pantai. Pantai yang dijadikan tempat wisata biasanya memiliki daya tarik yang potensial, seperti pasir putih dan ombak yang tenang. Pemanfaatan sumberdaya pantai yang optimum akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan kepuasan bagi pengunjung.

Kabupaten Jepara merupakan salah satu daerah pengembangan pariwisata di Jawa Tengah, salah satunya memiliki wisata pantai yang cukup terkenal dan eksotis yaitu Pantai Teluk Awur yang terletak di Desa Teluk Awur, Tahunan Jepara. Pantai Teluk Awur juga memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan memadai, sehingga memiliki peluang dalam upaya pengembangan wisata. Pantai ini sudah cukup ramai pengunjung pada tahun 2013, akan tetapi baru dikembangkan oleh pemerintah Desa Teluk Awur sesuai Perdes No. 7 Tahun 2017 tentang pungutan Desa di tempat wisata karena melihat peluang dari pengunjung yang semakin meningkat. Adanya pengembangan wisata pantai tersebut, maka diperlukan penelitian mengenai kesesuaian wisata. Oleh karena itu, studi dan pengawasan yang kontinyu di kawasan ini perlu dilakukan, agar kegiatan wisata pengunjung dan kelestarian alamnya tetap terjaga serta pengembangan objek wisata pantai dapat berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik responden, persepsi responden tentang potensi, daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan kepedulian lingkungan wisata serta nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Materi Penelitian

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah potensi wisata, dan kesesuaian wisata pantai serta persepsi pengunjung dan masyarakat tentang daya tarik wisata Pantai Teluk Awur Jepara. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, tongkat berskala, *secchi disk*, *rollmeter*, *float tracking stopwatch*, kamera, GPS, kalkulator *scientific* dan kuisioner hasil wawancara wisata Pantai Teluk Awur Jepara.

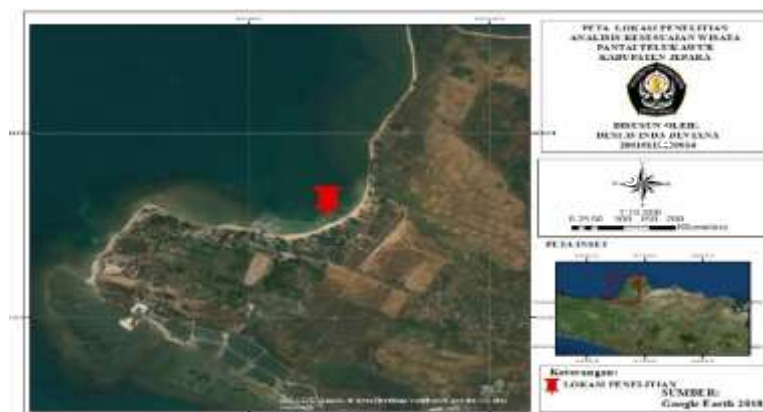
Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dengan membagikan kuisioner kepada responden yang terdiri dari 40 masyarakat menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *snowball*. Menurut Nurdiani (2014), teknik *sampling snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Pengambilan sampel responden pengunjung yaitu dengan quota 50 yang menggunakan teknik *accidental sampling* mengenai karakteristik, persepsi maupun potensi wisata pantai. Metode kuantitatif untuk mengukur analisis kesesuaian wisata pantai Teluk Awur (Yulianda, 2007).

Pengukuran Parameter Kesesuaian Wisata Pantai

Pengukuran parameter kesesuaian wisata pantai berdasarkan (Yulianda, 2007) menggunakan metode *purposive sampling* dalam penentuan titik sampling. Penentuan stasiun lokasi penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan data yang memiliki pertimbangan atau alasan tertentu dengan melihat kondisi di lokasi pengambilan data (Leonard *et al.*, 2014),.

Penentuan titik sampling pantai Teluk Awur dibagi menjadi 3 stasiun, yaitu stasiun 1 : LS 06°36'52.9" dan BT 110°38'54.9", stasiun 2 : LS 06°36'54.2" dan BT 110°38'53.9", stasiun 3 : LS 06°36'55.6" dan BT 110°38'52.8". Jarak antar stasiun 50 meter, dimana pertimbangan stasiun tersebut merupakan tempat yang sering dijadikan rekreasi berenang, dan jarak dari garis pantai menuju kearah laut selebar 30 meter, dengan pertimbangan jarak kurang dari 100 meter dari bibir pantai menuju kearah laut adalah batas akhir pengunjung berenang di Pantai Teluk Awur. Menurut Hutabarat *et al.* (2015), jarak kurang dari 150 meter dari bibir pantai menuju kearah laut ini merupakan batas akhir yang digunakan pengunjung untuk berenang, sehingga karena jaraknya yang terjangkau atau masih dekat dengan bibir pantai, maka dengan demikian dapat mewakili informasi yang dibutuhkan peneliti.



Gambar 1. Peta Daerah Penelitian

Teknik pengukuran parameter kesesuaian wisata pantai Teluk Awur adalah sebagai berikut:

1. Kedalaman perairan data menggunakan tongkat berskala dengan cara memasukkan ujung tongkat kedalam badan perairan kemudian membaca skala pada tongkat tersebut. Kedalaman yang baik untuk kesesuaian wisata yaitu berkisar 0 – 3 m (Nugraha *et al.*, 2013).
2. Penentuan tipe pantai yaitu diamati secara visual menggunakan pengamatan warna dan jenis substratnya, setelah mendapat sampel pasir kemudian dicocokkan kriteria kesesuaian wisata pantai (Chasanah *et al.* 2017).

3. Lebar Pantai dilakukan dengan menggunakan alat *Rollmeter* dengan cara mengukur dari vegetasi terdekat yang ada di pantai sampai batas pasang air tertinggi yang kemudian dicocokkan kedalam kriteria kesesuaian wisata yang sudah ada. Lebar pantai yang baik untuk kesesuaian wisata yaitu >30m (Nugraha *et al.*, 2013).
4. Material dasar perairan dilakukan dengan mengambil material dasar perairan pada setiap stasiunnya kemudian diamati secara visual jenis dari material dasar tersebut.
5. Kecepatan arus dalam pengukurannya menggunakan alat yaitu *float tracking* yang diletakkan diatas badan perairan dan kemudian menghitung waktu yang dibutuhkan untuk tali meregang sempurna. Kecepatan arus dapat diketahui menggunakan rumus yaitu: kecepatan arus (v) = jarak (m)/ waktu (s). Kecepatan arus yang baik untuk kesesuaian wisata yaitu 0 - 0,2 m/s (Nugraha *et al.*, 2013).
6. Kemiringan Pantai diukur menggunakan tongkat sepanjang 2 meter dan *rollmeter*. Pengukuran kemiringan pantai berada di batas pantai teratas dengan cara tongkat di letakkan secara horizontal kemudian ujung tongkat di ukur tinggi dari dasar pantai. Jika kemiringan pantai lebih dari 45° dianggap tidak cocok sebagai tempat wisata. Kemiringan pantai yang baik untuk kesesuaian wisata pantai yaitu < 10° (Nugraha *et al.*, 2013).
Kemiringan pantai diperoleh dengan rumus : $\alpha = \arctan \frac{Y}{X}$
Keterangan : α = sudut yang dibentuk (°), Y = jarak antara garis tegak lurus yang dibentuk oleh kayu horizontal dengan permukaan pasir dibawahnya, X = panjang kayu (2m)
7. Kecerahan Perairan diukur menggunakan *secchi disk* yang diikat dengan tali dengan cara dimasukkannya lempeng *secchidisk* kedalam badan perairan pantai kemudian dilihat skala samar-samar (K1) dan skala tepat hilang (K2) kemudian dihitung menggunakan rumus $(K1+K2) / 2$. Nilai kecerahan yang baik untuk kesesuaian wisata yaitu >5m (Nugraha *et al.*, 2013).
8. Penutupan Lahan Pantai dilakukan dengan pengamatan pantai tersebut dilihat dari proses pertumbuhannya masih dalam kondisi alami atau buatan manusia.
9. Biota Berbahaya yaitu dengan cara mengamati biota-biota yang ada di pantai, kemudian menggolongkan biota tersebut berbahaya bagi manusia atau tidak. Contohnya seperti bulu babi dan ikan pari menjadi biota berbahaya karena kedua biota ini memiliki duri yang berbahaya bagi manusia. Data diambil melalui pengamatan langsung di lapangan dan melalui informasi atau wawancara dengan masyarakat sekitar (Chasanah *et al.*, 2017).
10. Pengukuran ketersediaan air tawar dapat dilakukan dengan pengamatan visual maupun pengukuran, yaitu dengan cara mengukur jarak stasiun sampai ketersediaan air tawar terdekat sebagai kelayakan wisata pantai. Kemudian jarak antara stasiun pantai dengan ketersediaan air tawar tersebut diukur.

Analisis Data

Data kuisioner persepsi masyarakat setempat dan pengunjung Pantai Teluk Awur menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2013), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Saputra dan Khodijah (2014), rumus yang digunakan untuk nilai kesesuaian wisata pantai adalah :

$$IKW = \sum \left\{ \frac{Ni}{Nmax} \right\} \times 100\%$$

Keterangan: IKW = Indeks kesesuaian wisata, Ni = Nilai parameter ke-i (bobot x skor), $Nmax$ = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata. Setelah dihitung menggunakan rumus IKW, kemudian dicocokkan sesuai kategori nilai yang tersaji pada Tabel 1 :

Tabel 1. Klasifikasi Nilai IKW

No	Klasifikasi	Nilai
1	Sangat Sesuai (S1)	83 - 100%
2	Sesuai (S2)	50 - 83%
3	Sesuai Bersyarat (S3)	17 - 50%
4	Tidak Sesuai (TS)	< 17%

Sumber : Yulianda, 2007

Adapun definisi kelas ataupun kategorinya dalam kesesuaian lahan wisata pantai yang terbagi dalam empat kelas kesesuaian adalah sebagai berikut (Yulianda, 2007) :

1. Kelas S1 : Sangat sesuai (*Highly Suitable*) pada kategori ini tidak memiliki faktor pembatas dalam penggunaan tertentu secara lestari atau hanya memiliki pembatas yang kurang berarti dan tidak berpengaruh secara nyata
2. Kelas S2 : Sesuai, pada kategori ini memiliki faktor pembatas dalam suatu penggunaan tertentu secara lestari. Faktor pembatas tersebut akan mempengaruhi kepuasan dalam kegiatan wisata dan keuntungan yang diperoleh serta meningkatkan masukan perlakuan yang diperlukan untuk mengusahakan kegiatan wisata tersebut.
3. Kelas S3 : Sesuai Bersyarat, pada kategori ini memiliki faktor pembatas dalam suatu penggunaan tertentu secara lestari atau memiliki pembatas yang berpengaruh lebih nyata. Faktor pembatas ini akan lebih meningkatkan masukan perlakuan yang diperlukan untuk mempertahankan kegiatan wisata.
4. Kelas TS : Tidak Sesuai (*Non Suitable*), pada kategori ini memiliki faktor pembatas yang permanen, sehingga tidak mungkin untuk mengembangkan kegiatan wisata secara lestari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dari hasil wawancara dengan 40 masyarakat setempat dan 50 pengunjung di Pantai Teluk Awur tersaji pada Tabel 2. Hasil Tabel 2. Menggambarkan bahwa responden masyarakat berjenis kelamin laki-laki dengan usia dewasa dan memiliki pekerjaan pedagang dan wiraswasta, sedangkan responden pengunjung berjenis kelamin perempuan dengan usia muda dan memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta.

Tabel 2 . Karakteristik Responden Pantai Teluk Awur

Profil	Kategori Pengukuran	Masyarakat		Pengunjung	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Usia	Muda (12-25 tahun)	6	15	30	60
	Dewasa (26 – 25 tahun)	20	50	16	32
	Tua (46-65 tahun)	14	35	4	8
Jenis Kelamin	Laki –Laki	26	65	21	42
	Perempuan	14	35	29	58
Pekerjaan	Pelajar	0	0	3	6
	Mahasiswa	0	0	8	16
	Pedagang	15	37,5	2	4
	Tukang kayu	2	5	0	0
	Nelayan	3	7,5	0	0
	Petani tambak	1	2,5	0	0
	Ibu rumah tangga	2	5	8	16
	Karyawan swasta	1	2,5	10	20
	Wiraswasta	15	37,5	13	26
	Belum bekerja	0	0	3	6
	Pengangguran	1	2,5	1	2
	PNS	0	0	2	4
	Pendidikan Terakhir	Rendah (SD)	27	67,5	7
Sedang (SMP-SMA)		11	27,5	40	80
Tinggi (D1-Sarjana)		2	5	3	6
Status	Belum menikah	3	7,5	29	58
	Sudah menikah	36	90	20	40
	Pernah menikah	1	2,5	1	2
Status	Belum menikah	3	7,5	29	58
	Sudah menikah	36	90	20	40
	Pernah menikah	1	2,5	1	2
Penghasilan	Tidak berpenghasilan	3	7,5	23	46
	≤ 1 juta	5	12,5	3	6
	1 – 3 juta	27	67,5	14	28
	3 – 5 juta	4	10	5	10
	≥ 5 juta	1	2,5	5	10

Persepsi Responden tentang Potensi Wisata di Pantai Teluk Awur

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 50 pengunjung dan 40 masyarakat setempat Pantai Teluk Awur, didapatkan hasil persepsi tentang potensi, daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan kepedulian lingkungan

a. Persepsi tentang Potensi Wisata

Hasil kuisioner tersaji pada Tabel 3. menggambarkan bahwa sebagian besar persepsi responden masyarakat yaitu baik memiliki presentase 40 %, dan persepsi responden pengunjung tertinggi yaitu cukup baik sebesar 42 %.

Tabel 3. Persepsi tentang Potensi Wisata Pantai Teluk Awur

Kategori	Masyarakat					Pengunjung				
	Potensi	1	2	3	4	5	1	2	3	4
Kondisi fisik pantai	0	9	17	14	0	0	14	23	11	2
Jenis kegiatan	0	8	13	19	0	0	5	20	25	0
Sarana dan prasarana	0	10	18	11	1	0	8	22	18	2
Aksesibilitas	0	2	7	20	11	0	4	15	20	11
Fasilitas	0	7	14	15	4	0	9	24	16	1
Jumlah	0	36	69	79	16	0	40	104	90	16
Presentase (%)	0	18	34	40	8	0	16	42	36	6

b. Persepsi tentang Daya Tarik Wisata

Hasil kuisioner tentang daya tarik wisata tersaji pada Tabel 4. menggambarkan bahwa sebagian besar persepsi responden masyarakat baik dengan presentase 49 %, sedangkan responden pengunjung yaitu cukup baik (51 %).

Tabel 4. Persepsi tentang Daya Tarik Wisata Pantai Teluk Awur

Kategori Daya Tarik	Masyarakat					Pengunjung				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Pemandangan alam	0	5	13	22	0	0	4	23	23	0
Pasir Pantai	0	5	13	21	0	0	6	24	18	2
Rekreasi berenang	0	2	9	21	8	0	0	24	21	5
Wahana permainan air	0	7	13	20	0	0	8	31	11	1
Kuliner	4	8	14	13	1	0	2	31	17	0
Ombak	0	2	8	20	10	0	0	20	18	12
Jumlah	4	29	70	117	19	0	19	153	108	20
Presentase (%)	2	12	29	49	8	0	6	51	36	7

c. Persepsi tentang Fasilitas Wisata

Hasil kuisioner tentang fasilitas wisata tersaji pada Tabel 5. menggambarkan bahwa sebagian besar persepsi responden masyarakat yaitu baik (48 %), sedangkan responden pengunjung tertinggi yaitu cukup baik sebesar 43 %.

Tabel 5. Persepsi tentang Fasilitas Wisata Pantai Teluk Awur

Kategori Fasilitas	Masyarakat					Pengunjung				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Loket tiket	0	10	16	13	1	4	5	20	18	3
Tempat area parkir	0	24	4	22	0	4	25	12	9	0
Toilet umum	0	11	11	17	1	1	5	30	14	0
Tempat ibadah	0	1	7	24	3	0	4	25	21	0
Tempat duduk	0	7	13	20	0	0	3	21	24	2
Tempat sampah	0	6	17	12	5	1	7	20	17	5
Penginapan	0	2	7	23	8	0	1	18	29	2
Kios/warung makan	0	3	17	19	1	0	1	22	24	3
Ketersediaan air bersih	0	2	5	24	9	0	2	20	19	0
Jumlah	0	66	97	174	28	10	53	188	175	15
Presentase (%)	0	18	26	48	8	2	12	43	40	3

d. Persepsi tentang Aksesibilitas Wisata

Hasil kuisioner tentang aksesibilitas wisata tersaji pada Tabel 6. menggambarkan bahwa sebagian besar persepsi responden masyarakat dan pengunjung yaitu cukup baik (49 %).

Tabel 6. Persepsi tentang Aksesibilitas Wisata Pantai Teluk Awur

Kategori Aksesibilitas	Masyarakat					Pengunjung				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Kondisi jalan menuju pantai	0	4	5	29	2	0	5	6	31	8
Rute jalan	0	4	7	25	4	0	1	7	33	9
Transportasi umum	9	14	5	2	0	5	25	15	4	1
Petunjuk arah tempat wisata	0	4	8	19	9	0	5	13	26	6
Jarak menuju lokasi pantai	0	1	6	17	11	0	1	14	28	7
Jumlah	9	27	31	92	26	5	37	55	122	31
Presentase (%)	5	15	17	49	14	2	15	22	49	12

e. Persepsi terhadap Kepedulian Lingkungan

Hasil kuisioner yang tersaji pada Tabel 7. menggambarkan bahwa sebagian besar persepsi responden masyarakat baik dengan presentase 54%, dan persepsi responden pengunjung tertinggi yaitu cukup baik (37 %).

Tabel 7. Persepsi terhadap Kepedulian Lingkungan Wisata Pantai Teluk Awur

Kategori Kepedulian Lingkungan	Masyarakat					Pengunjung				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Keberadaan sampah	0	5	1	24	0	3	15	13	17	2
Kegiatan ramah lingkungan	0	4	5	18	13	0	13	22	13	2
Attitude (teguran/nasehat)	0	1	4	14	21	0	16	20	11	3
Jumlah	0	6	10	56	34	3	44	55	41	7
Presentase (%)	0	5	9	54	32	2	29	37	27	5

Keterangan :

5 : Sangat Menarik / Sangat Baik; 4 : Menarik / Baik; 3 : Cukup Menarik / Cukup Baik; 2 : Kurang Menarik / Kurang Baik; 1 : Tidak Menarik / Tidak Baik

Nilai Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Teluk Awur

Hasil dari perhitungan nilai indeks kesesuaian wisata di pantai teluk Awur disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Kesesuaian Wisata Pantai Teluk Awur saat pagi (surut), Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

No.	Variabel	Bobot	Stasiun 1			Stasiun 2			Stasiun 3		
			Hasil	Skor	Ni	Hasil	Skor	Ni	Hasil	Skor	Ni
1.	Kedalaman (m)	5	0,9	3	15	0,95	3	15	0,75	3	15
2.	Tipe pantai	5	Pasir putih	3	15	Pasir putih	3	15	Pasir putih	3	15
3.	Lebar pantai (m)	5	13,7 m	2	10	18,5 m	3	15	14,10 m	2	10
4.	Material dasar perairan	3	Pasir	3	9	Karang berpasir	2	6	Karang berpasir	2	6
5.	Kecepatan arus m/s	3	0,04	3	9	0,02	3	9	0,018	3	9
6.	Kemiringan pantai (°)	3	2,86	3	9	2,86	3	9	3,43	3	9
7.	Kecerahan perairan (m)	1	0,22	3	3	0,19	3	3	0,18	3	3
8.	Penutupan Lahan pantai	1	Lahan terbuka, pohon waru	3	3	Lahan terbuka, pohon waru	3	3	Lahan terbuka, pohon waru	3	3
9.	Biota Berbahaya	1	Tidak ada	3	3	Tidak ada	3	3	Tidak ada	3	3
10.	Ketersediaan air tawar (km)	1	38,6 m	3	3	33,40 m	3	3	29,30 m	3	3
Total					79	81			76		
IKW (%)					94	96,42			90,47		
Rata-rata		93,63 (S1)									

Tabel 9. Hasil Kesesuaian Wisata Pantai Teluk Awur saat sore (pasang), Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

No.	Variabel	Bobot	Stasiun 1			Stasiun 2			Stasiun 3		
			Hasil	Skor	Ni	Hasil	Skor	Ni	Hasil	Skor	Ni
1.	Kedalaman (m)	5	1,05	3	15	1	3	15	0,85	3	15
2.	Tipe pantai	5	Pasir putih, ada sampah	2	10	Pasir putih	3	15	Pasir putih	3	15
3.	Lebar pantai (m)	5	11,70m	2	10	15,30m	3	15	16,70 m	3	15
4.	Material dasar perairan	3	Karang berpasir	2	6	Karang berpasir	2	6	Karang berpasir	2	6
5.	Kecepatan arus m/s	3	0,067	3	9	0,07	3	9	0,09	3	9
6.	Kemiringan pantai (°)	3	2,86	3	9	2,86	3	9	1,432	3	9
7.	Kecerahan perairan (m)	1	0,20	3	3	0,15	3	3	0,26	3	3
8.	Penutupan Lahan pantai	1	Lahan terbuka, pohon waru	3	3	Lahan terbuka, pohon waru	3	3	Lahan terbuka, pohon waru	3	3
9.	Biota Berbahaya	1	Tidak ada	3	3	Tidak ada	3	3	Tidak ada	3	3
10.	Ketersediaan air tawar (km)	1	35 m	3	3	30,10 m	3	3	21,5 m	3	3
Total					71	81			76		
IKW (%)					84,52	96,42			90,47		
Rata-rata IKW		90,47(S1)									

NB: S1 : Sangat Sesuai; S2 : Sesuai; S3 : Sesuai Bersyarat

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Secara umum karakteristik responden masyarakat pantai Teluk Awur dengan presentase 65 % (26 orang) berjenis kelamin laki – laki, dan presentase 35 % (14 orang) berjenis kelamin perempuan dan termasuk kategori dewasa usia antara 26 – 45 tahun dengan presentase 50 %. Kategori umur yang digunakan dibagi menjadi 3, yaitu muda (12-25 tahun), dewasa (26-25 tahun), dan tua (46-65 tahun). Sebagian besar responden masyarakat setempat memiliki tingkat

pendidikan terakhir yang rendah (SD) dengan presentase 67,5 % sebanyak 27 orang yang rata – rata memiliki status sudah menikah 90 %, sedangkan tingkat pendidikan terakhir sedang (SMP – SMA) yaitu 11 orang (27,5%). Sisanya tingkat pendidikan terakhir yang tinggi (D1-Sarjana), hanya memiliki presentase yang paling sedikit yaitu 5 % dengan jumlah 2 orang. Sebagian besar responden bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta, namun ada juga yang bekerja sebagai tukang kayu, nelayan, petani tambak, karyawan swasta maupun ibu rumah tangga. Penghasilan responden paling banyak presentase 67,5 % dengan pendapatan perbulan sekitar Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000.

Responden pengunjung Pantai Teluk Awur sebagian besar berjenis kelamin perempuan 58 %, dan jenis kelamin laki laki 42 %. Rata – rata responden pengunjung sebagian besar memiliki usia 12-25 tahun dengan presentase 60 %, dan termasuk kalangan pelajar/mahasiswa dengan pendidikan terakhir SMP- SMA yaitu sebanyak 80 %. Responden pengunjung dalam kategori pekerjaan yaitu sebagian besar wiraswasta sebesar 26 % (13 orang), karyawan swasta 20 % (10 orang), dan sisanya ibu rumah tangga, ataupun PNS, sehingga sebagian besar responden pengunjung memiliki status belum menikah sebanyak 58 %, dan yang sudah menikah 40 %. Mayoritas responden pengunjung memiliki kategori usia muda dengan status pelajar/mahasiswa, sehingga rata – rata tidak berpenghasilan sebanyak 46 %, kemudian sebanyak 28 % memiliki pendapatan perbulan Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000. Hal ini diperkuat oleh Hidayat dan Othman (2013), bahwa cukup tingginya jumlah pengunjung yang memiliki pekerjaan atau berstatus sebagai pelajar/mahasiswa karena objek wisata sering dijadikan sebagai tempat rekreasi dan liburan bagi kalangan pelajar dan mahasiswa, terutama dihari libur.

Persepsi Responden Pantai Teluk Awur

Berdasarkan penelitian, persepsi responden masyarakat maupun pengunjung Pantai Teluk Awur tentang potensi dan perkembangan wisata yaitu mendapatkan persepsi yang berbeda. Penilaian dari responden masyarakat setempat terhadap potensi dan perkembangan wisata Pantai Teluk Awur yaitu 40 % menyatakan baik, hal ini dilihat dari perkembangan setiap tahunnya dengan tetap menjaga potensi yang ada. Penilaian dari responden pengunjung, yaitu sebanyak 42 % menyatakan cukup baik terhadap potensi dan perkembangan wisata Pantai Teluk Awur, sehingga perlu dijaga dan ditingkatkan kembali.

Sebagian besar persepsi responden masyarakat tentang daya tarik wisata Pantai Teluk Awur yaitu baik (49 %), sedangkan responden pengunjung menilai cukup baik (51 %). Daya tarik yang masih kurang baik menurut responden masyarakat yaitu dari segi kuliner, hal ini karena makanan *Seafood* yang ada kurang bervariasi dan hanya beberapa warung saja yang menyediakannya. Sedangkan menurut responden pengunjung, daya tarik yang masih kurang baik adalah wahana permainan air, karena fasilitas yang disediakan kurang bervariasi, seperti pelampung yang berbentuk *Duck Buoy* (pelampung bentuk bebek) dan *Donut Buoy* (pelampung ban dalam) dan perahu untuk rafting, untuk *Banana Boat*, *Flying Fish Boat* atau *Jet Sky* belum tersedia di Pantai Teluk Awur, sehingga pengunjung menyarankan untuk menambah wahana permainan air.

Sebagian besar responden masyarakat setempat Pantai Teluk Awur menilai fasilitas wisata sudah baik (48 %), sedangkan persepsi responden pengunjung cukup baik (43%). Penilaian yang kurang baik dari responden yaitu pada tempat area parkir, karena tempat area parkir motor di Pantai ini tergolong bebas, sehingga terkesan kurang rapi, sedangkan untuk parkir mobil meskipun sudah ada tempatnya tapi lahan yang disediakan masih kurang luas, maka pengunjung menyarankan perlunya pembangunan area parkir motor yang cukup memadai dan tidak diparkir sembarangan seperti di dekat warung makan/kafe sehingga mengganggu pengunjung yang lain. Fasilitas lain yang mendapat penilaian kurang baik dari responden adalah loket tiket, karena keberadaan loket tiket yang kurang memadai hanya diserahkan di pinggir jalan tanpa tempat khusus untuk loket tiket masuk tempat wisata.

Secara umum, persepsi responden tentang aksesibilitas wisata Pantai Teluk Awur yaitu sebagian besar responden menilai sudah baik. Persepsi responden masyarakat setempat Pantai Teluk Awur menilai aksesibilitas wisata baik (92 %), dan pengunjung juga menilai baik (49 %). Penilaian kurang baik dari responden, dari masyarakat maupun pengunjung yaitu terhadap transportasi umum yang menuju lokasi wisata Pantai Teluk Awur, hal ini disebabkan karena transportasi umum yang tersedia hanya sampai di perempatan jalan yang jaraknya masih sekitar 400 – 500 meter dari Pantai Teluk Awur, seperti angkot dan bis umum tidak melewati rute menuju Pantai Teluk Awur karena langsung menuju ke Terminal Jepara. Bagi wisatawan yang berasal dari luar daerah Jepara yang ingin ke Pantai teluk Awur pertama kali dengan transportasi umum akan cukup mengalami kesulitan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, persepsi responden masyarakat setempat Pantai Teluk Awur terhadap kepedulian lingkungan adalah baik, dengan presentase 54 %, sedangkan persepsi pengunjung menilai kepedulian lingkungan di Pantai Teluk Awur cukup baik (37 %). Persepsi dari responden yang masih kurang baik yaitu dari keberadaan sampah yang ada di pantai Teluk Awur, meskipun terdapat banyak tempat sampah, akan tetapi kesadaran dari pengunjung masih kurang, sehingga teguran/ nasehat dari masyarakat sekitar maupun pengelola. secara langsung dan tertulis perlu ditingkatkan. Selain itu juga banyaknya sampah dipicu karena pada saat musim penghujan, banyak sampah yang terbawa oleh air laut menuju ke daratan.

Kesesuaian Wisata Pantai Teluk Awur

Berdasarkan pengukuran parameter kedalaman Pantai Teluk Awur kategori rekreasi didapatkan hasil, yaitu berkisar antara 0,75 m – 1,05 m pada setiap stasiun saat surut (pagi) dan pasang (sore) tergolong S1. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedalaman pantai tersebut sangat sesuai dan aman untuk kegiatan wisata rekreasi pantai, seperti berenang. Menurut Nugraha *et al.* (2013), kedalaman yang baik untuk kesesuaian wisata yaitu berkisar 0 – 3 m.

Pantai Teluk Awur memiliki tipe pantai yang berpasir putih pada stasion I, II, dan III saat surut (pagi), sedangkan hasil pengukuran pada saat pasang (sore), stasion I yaitu pasir putih sedikit berkarang dan ada sampah, stasion II dan III memiliki tipe pantai berpasir putih. Hal tersebut terjadi karena pada stasion I pengukuran dilakukan pada saat pasang (sore) sehingga banyak wisatawan yang berkunjung dan meninggalkan sampah. Tipe pantai di Pantai Teluk Awur dikategorikan S1 (sangat sesuai), hal ini diperkuat oleh Pratesthi *et al.* (2016) tipe pantai yang sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai berdasarkan jenis substrat/sedimen adalah pantai berpasir.

Pengukuran lebar pantai dilakukan dari batas pasang air tertinggi sampai dengan vegetasi terakhir. Hasil dari pengukuran lebar pantai Teluk Awur berkisar antara 11,70 m – 18,5 m pada setiap stasion saat surut (pagi) dan pasang (sore), meskipun hasil pada stasion III saat surut menunjukkan 14,10 m kategori S2 (sesuai), akan tetapi pada stasion yang lainnya termasuk kategori S1 (sangat sesuai) dan aman untuk berenang. Menurut Nugraha *et al.* (2013), lebar pantai yang baik untuk kesesuaian wisata yaitu >30m.

Material dasar perairan yang berada di Pantai Teluk Awur pada saat pengamatan visual rata-rata adalah karang berpasir, karena hanya pada stasion I saat surut (pagi) material dasarnya pasir, sedangkan pada stasion II, dan III pada saat surut, dan stasion I, II, III saat pasang (siang) semuanya karang berpasir. Meskipun rata – rata material dasarnya karang berpasir, akan tetapi serpihan karangnya tidak tajam, sehingga tidak mengganggu aktivitas wisatawan yang bermain dan berenang. Material dasar Pantai Teluk Awur dikategorikan S2 (sesuai), karena serpihan karangnya relatif lebih sedikit dan tidak ada substrat lumpur. Menurut Pratesthi *et al.* (2016), toleransi diberikan pada substrat pasir berkarang dengan hancuran karang yang relatif sedikit dibandingkan dengan karangnya maupun pasir berlumpur. Substrat lumpur maupun karang merupakan lokasi yang kurang sesuai untuk kegiatan berenang dan bermain air

Berdasarkan pengukuran kecepatan arus pada Pantai Teluk Awur disetiap stasion, memiliki hasil antara 0,01 m/s – 0,09 m/s, sehingga arus tersebut sangat aman dan sesuai untuk kegiatan wisata pantai. Kecepatan arus di Pantai Teluk Awur tergolong lemah/tenang. Menurut Sari dan Usman (2012), bahwa penggolongan kecepatan arus terdiri atas 4 kategori yaitu kategori arus lambat dengan kecepatan pada kisaran 0-0.25 m/s, kategori arus sedang dengan kecepatan pada kisaran 0.25-0.50 m/s, kategori arus cepat dengan kecepatan pada kisaran 0.5-1 m/s dan kategori arus sangat cepat dengan kecepatan diatas 1 m/s.

Pengukuran kemiringan pantai Teluk Awur saat pagi (surut) dan sore (pasang) pada stasion I dan II sebesar 2,86°, sedangkan pada stasion III saat pagi, dan pasang sebesar 3,43° dan 1,432°. Hasil pengukuran kemiringan pantai pada semua stasion termasuk kategori S1 (sangat sesuai). Menurut Nugraha *et al.* (2013), jika kemiringan pantai lebih dari 45° dianggap tidak cocok sebagai tempat wisata. Kemiringan pantai yang baik untuk kesesuaian wisata pantai yaitu < 10°.

Pengukuran kecerahan perairan pada Pantai Teluk Awur saat surut (pagi) pada stasion I, II, dan III berkisar antara 0,18 m – 0,22 m, sedangkan saat pasang (sore) pada stasion I, II, dan III berkisar antara 0,15 m – 0,26 m. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerahan perairan pada setiap stasion tergolong S1 (sangat sesuai). Menurut Nugraha *et al.* (2013), bahwa nilai kecerahan yang baik untuk kesesuaian wisata yaitu >5m.

Pengelolaan penutupan lahan pantai bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata di kawasan pantai, selain itu juga untuk mengetahui kondisi fisik di lapangan. Penutupan lahan di Pantai Teluk Awur pada Stasion I, II dan III saat pagi (surut) dan sore (pasang) yaitu pohon waru dan lahan terbuka sehingga penutupan lahan pantai di Pantai Teluk Awur dikategorikan sangat sesuai (S1). Penutupan lahan terbuka dengan vegetasi pepohonan ini akan memberikan kenyamanan kepada pengunjung untuk berteduh.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keberadaan biota berbahaya di Pantai Teluk Awur, tidak ditemukan biota berbahaya di setiap stasion saat surut (pagi), maupun pasang (sore), sehingga aman untuk kegiatan wisata. Hal tersebut menunjukkan setiap stasion termasuk kategori S1 (sangat sesuai). Menurut Hendyanto *et al.* (2014), biota berbahaya merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata pantai.

Ketersediaan air tawar yang ada di sekitar Pantai teluk Awur dapat diperoleh dengan jarak antara 21,5 m – 38,6 m disetiap stasionnya, sehingga menunjukkan bahwa ketersediaan air tawar di Pantai Teluk Awur termasuk kategori S1 (sangat sesuai). Menurut Chasanah *et al.* (2017), ketersediaan air tawar merupakan salah satu parameter dalam suatu penilaian kesesuaian terlebih wisata pantai.

KESIMPULAN

Karakteristik responden masyarakat Pantai Teluk Awur sebagian besar bejenis kelamin laki - laki berusia dewasa dengan tingkat pendidikan terakhir rendah (SD) yang memiliki pekerjaan pedagang dan wiraswasta. Mayoritas responden pengunjung berasal dari Jepara, berjenis kelamin perempuan berusia muda (12-25 tahun) dengan tingkat pendidikan terakhir sedang (SMP-SMA). Persepsi responden tentang potensi dan daya tarik wisata Pantai Teluk Awur yaitu cukup baik, dan fasilitas, aksesibilitas serta kepedulian lingkungan baik. Nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Pantai Teluk Awur termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1) dengan rata – rata presentase 93,04 %

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Prof. Dr. Ir. Supriharyono, MS dan Ibu Churun Ain, S.Pi, M.Si yang telah memberikan masukan, kritik dan saran bagi penulis dalam penyusunan jurnal, serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga terselesaikannya tugas akhir program studi Manajemen Sumberdaya Perairan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, I., P. W. Purnomo, dan Haeruddin. 2017. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 7 (3) : 235-243.
- Hendyanto, R., C. A. Suryono dan I. Pratikto. 2014. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai di Teluk Lombok Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur. *Journal of Marine Research*, 2(3) : 211-215.
- Hidayat, R., dan L. Othman. 2013. Analisis Respon Pengunjung terhadap Objek Wisata CV. Taman Agrowisata Bukit Naang. [Skripsi]. Universitas Riau.
- Hutabarat, B. M. B. Mulya, dan Z. Apandy. 2015. Studi Kesesuaian dan Daya Tarik Wisata di Pantai Bosur Tapanuli Tengah Ditinjau dari Aspek Biofisik. [Skripsi]. Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatra.
- Leonard, J.O., I. Pratikto dan Munasik. 2014. Kesesuaian Perairan Untuk Wisata Selam dan Snorkeling di Pulau Biawak, Kabupaten Indramayu. *Jurnal Marine Research*. 3 (3) : 216-225.
- Nugraha, H. P., A. Indarjo, dan M. Helmi. 2013. Studi Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Untuk Rekreasi Pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Journal of Marine Research*. 2 (2) : 130-139.
- Nurdiani, Nina. 2014. Teknik Sampling *Snowball* dalam Penelitian Lapangan. *ComTech*. 5 (2) : 1110-1118.
- Pratesthi, P. D. A., F. Purwanti, dan S. Rudiyantri. 2016. Studi Kesesuaian Wisata Pantai Nglambor Sebagai Objek Rekreasi Pantai di Kabupaten Gunung Kidul. 5 (4) : 433-442.
- Rizkhi dan I. Buchori. 2014. Preferensi Pengunjung terhadap daya Tarik Objek Wisata Teluk Palu di Kota Palu. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. 10 (4) : 425 – 439
- Saputra B, D dan Khodijah. 2014. Kesesuaian Perairan Kawal Sebagai Kawasan Wisata Pantai di Kabupaten Bintan. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan, UMRAH*. 2 (1) : 1-13.
- Sari, T. E dan Usman. 2012. Studi Parameter Fisika dan Kimia Daerah Penangkapan Ikan Perairan Selat Asam Kabupaten Kepulauan Meranti ,Propinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan.*, 17(1) : 88-100.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*; Alfabeta.CV. Bandung
- Yulianda F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. *Jurnal Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor*. 4 (2) : 20-29.